

Kajian Sistematis Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini : *Systematic Literature Review*

Muhammad Ubaidillah^{1*}

Universitas Lampung, Bimbingan dan Konseling
m.ubaidillah369@fkip.unila.ac.id

Ratna Tri Utami²

Universitas Muhammadiyah Lampung, Pendidikan Luar Biasa
Ratnatriutami020690@gmail.com

Hananda Fitra Pranatha³

Universitas Bengkulu, Bimbingan dan Konseling
hfrpranatha@unib.ac.id

Received: 29 11 2024/ Accepted: 05 12 2018 / Published online: 31 12 2024
© 2024 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis perkembangan penelitian mengenai penggunaan teknik *Storytelling* dalam konseling bagi anak berkebutuhan khusus usia dini. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis 33 artikel ilmiah yang diperoleh dari database *Scopus*. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Vosviewer* untuk memetakan hubungan antar topik dan tren yang muncul dalam literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik konseling berbasis *Storytelling* efektif dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak berkebutuhan khusus. Tren penelitian menunjukkan peningkatan signifikan sejak tahun 2016, meskipun terdapat fluktuasi minat di antara peneliti. *Storytelling* dinilai sebagai pendekatan yang fleksibel dan adaptif, sehingga berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai metode konseling yang inklusif. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sumber data yang hanya berasal dari *Scopus*. Oleh karena itu, studi selanjutnya disarankan untuk menggunakan database internasional lain seperti *Web of Science* dan *Dimensions Scholars*.

Kata kunci: Teknik Konseling, *Storytelling*, Anak Berkebutuhan Khusus, Usia Dini

Abstract. This study systematically examines the development of research on the use of storytelling techniques in counseling for young children with special needs. Using a Systematic Literature Review (SLR) method, 33 scientific articles from the Scopus database were analyzed. Data were processed using Vosviewer software to map topic relationships and emerging trends. The findings show that storytelling-based counseling is effective in supporting the social, emotional, and cognitive development of children with special needs. Research interest has significantly increased since 2016, although some fluctuations remain. Storytelling is considered a flexible and adaptive approach, with strong potential for further development as an inclusive counseling method. The main limitation lies in the exclusive use of Scopus as a data source. Future studies are encouraged to incorporate other international databases, such as Web of Science and Dimensions Scholars.

Keywords: Counseling Techniques, Storytelling, Children with Special Needs, Early Childhood



Pendahuluan (Introduction)

Konseling terus berkembang menghadapi tantangan yang kian kompleks seiring perubahan zaman. Secara umum, konseling dipahami sebagai interaksi interpersonal yang bertujuan membantu individu dalam mengenali, memahami, serta menyelesaikan permasalahan yang mereka alami (Dania Isnaeni Zahrah et al., 2024). Proses ini dijalankan oleh tenaga profesional yang memiliki keahlian di bidang konseling, yaitu konselor. Konselor berperan sebagai pendengar aktif, pemberi dukungan emosional, dan fasilitator dalam proses pencapaian pemahaman diri serta pengembangan pribadi klien. Dalam praktiknya, konselor memanfaatkan beragam teknik untuk mendampingi klien meraih tujuan konseling yang diharapkan. Teknik-teknik ini juga dapat diterapkan secara inklusif kepada seluruh anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Beragam teknik digunakan dalam praktik konseling, masing-masing dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dan memberikan manfaat yang spesifik. Salah satunya adalah teknik *Storytelling*, yang dikenal efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus usia dini (Moneta et al., 2023). Dalam pendekatan ini, konselor menggunakan cerita sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral, nilai positif, serta strategi dalam menghadapi permasalahan, dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh anak. Selain mendorong aspek perkembangan secara keseluruhan, metode ini juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, memperkaya daya imajinasi, dan menumbuhkan rasa empati pada anak (AMELIA & Faizatul Faridy, 2023).

Sejumlah penelitian yang membahas layanan konseling berbasis *Storytelling* menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki efektivitas yang tinggi, khususnya dalam meningkatkan efikasi diri pada anak dengan gangguan penglihatan. Penerapan metode *Storytelling* dalam sesi konseling terbukti mampu memperkuat rasa percaya diri siswa, baik dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun dalam menjalin interaksi sosial selama proses belajar. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor rata-rata efikasi diri siswa setelah mengikuti konseling dengan pendekatan *Storytelling* (Sari et al., 2019).

Penelitian lain juga mengkaji dampak penggunaan teknik konseling *Storytelling* pada anak berkebutuhan khusus. Dalam studi tersebut, layanan bimbingan konseling diberikan dalam bentuk kelompok dengan fokus utama pada penguatan literasi emosional peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa konseling berbasis *Storytelling* yang dilakukan secara kelompok efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi serta mengatur emosi mereka, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak (Nufus et al., 2016).

Merujuk pada temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, teknik konseling *Storytelling* dapat dijadikan salah satu pendekatan yang mendukung proses perkembangan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, metode ini juga berperan dalam membantu siswa membangun pemahaman mengenai konsep diri, termasuk dalam hal mengenali potensi diri, meningkatkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan rasa percaya diri (Nurkhalizah & Ferianto, 2023).

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penerapan teknik konseling *Storytelling* pada anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, namun masih sedikit di antaranya yang menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan sumber artikel dari database Scopus. Selain itu, penggunaan aplikasi Vosviewer sebagai alat analisis dalam kajian artikel juga belum banyak dimanfaatkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada telaah literatur menggunakan pendekatan SLR dengan



menganalisis 33 artikel ilmiah yang diambil dari *Scopus*. Metode SLR sendiri diakui sebagai pendekatan ilmiah yang memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai isu penelitian berdasarkan kajian terdahulu (Sutanto et al., 2021).

Selain analisis data, kebaruan dalam tinjauan literature review teknik konseling *Storytelling* juga terlihat dari pendekatannya yang menyeluruh dalam mendukung perkembangan keterampilan dasar (milestone) anak secara integratif (Dewi et al., 2023). Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa *Storytelling* berperan ganda, tidak hanya sebagai alat pendidikan tetapi juga sebagai metode terapi yang efektif dalam menumbuhkan empati, rasa percaya diri, serta kemampuan memecahkan masalah (Salsabila et al., 2021). Teknik ini juga memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan individual anak berkebutuhan khusus usia dini (Zalukhu et al., 2023). Inovasi lain yang diangkat dalam kajian ini adalah pemanfaatan media, yang memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan keterlibatan serta minat anak dalam sesi konseling. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung terciptanya intervensi yang lebih adaptif dan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana tren dan arah perkembangan studi terkait teknik konseling *Storytelling* bagi anak berkebutuhan khusus usia dini di tingkat global. Pendekatan yang digunakan adalah analisis konten kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR), serta pemetaan data dilakukan melalui bantuan aplikasi Vosviewer. Studi ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang konseling, khususnya bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus usia dini, serta relevan dengan dinamika isu-isu perkembangan konseling dan penyusunan kebijakan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus usia dini di Indonesia.

Metode

Artikel ini menyajikan kajian literatur dengan menelusuri kata kunci yang berkaitan dengan teknik konseling *Storytelling* untuk anak berkebutuhan khusus usia dini, menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Referensi dikumpulkan berdasarkan pencarian dengan rumus: TITLE-ABS-KEY (*Storytelling* "counseling") AND PUBYEAR > 2004 AND PUBYEAR < 2026 AND (LIMIT-TO (DOCTYPE , "ar")) AND (LIMIT-TO (EXACTKEYWORD , "Counseling")). Proses kajian dilakukan mengikuti tahapan protokol PRISMA, yang mencakup langkah-langkah sistematis mulai dari identifikasi, seleksi, hingga analisis kelayakan artikel yang direview.

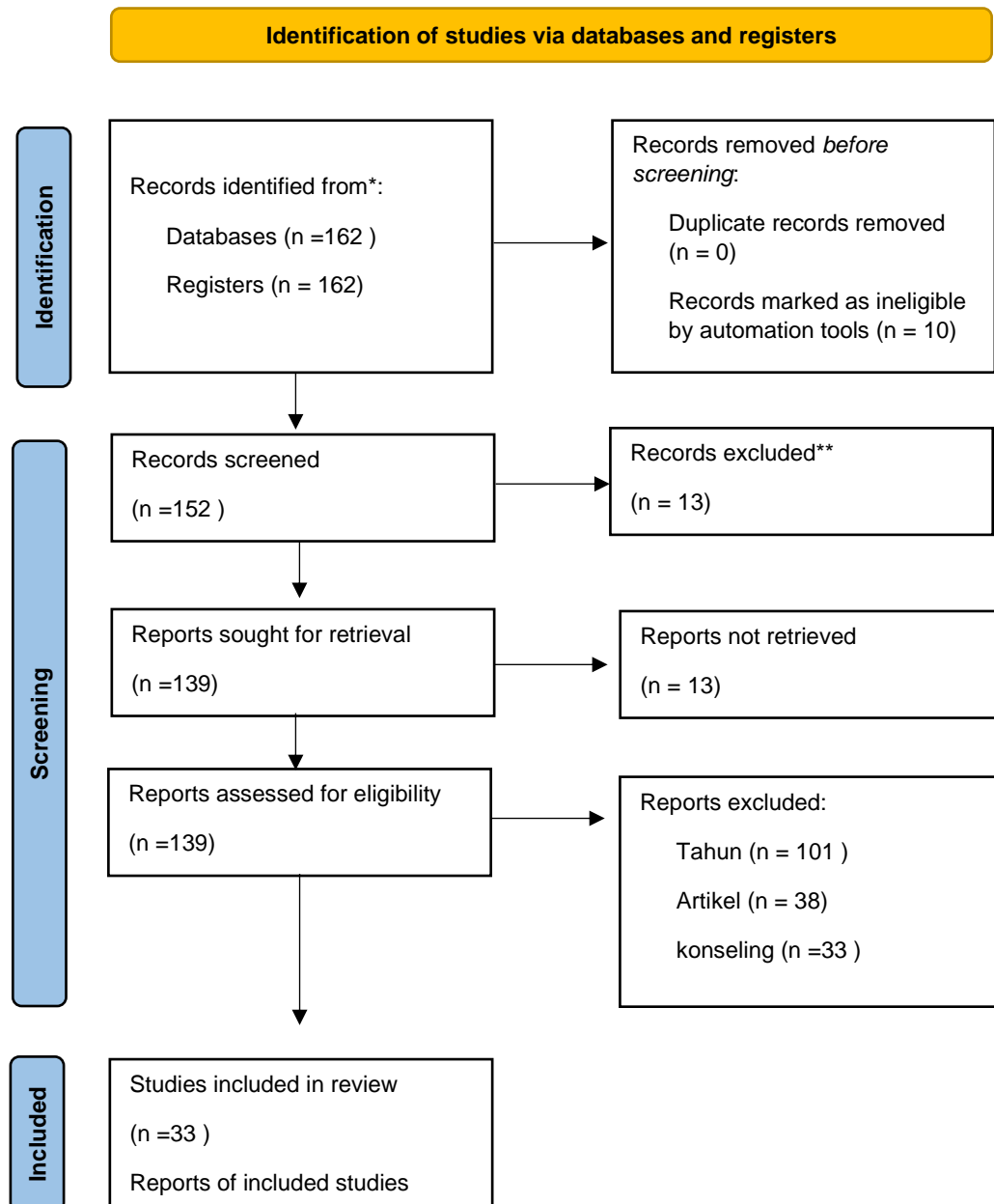


Diagram 1. Protokol Prisma Teknik Konseling *Storytelling* Untuk Anak berkebutuhan khusus usia dini

Penelitian ini menggunakan metode **Systematic Literature Review (SLR)** sebagai pendekatan utama. SLR merupakan metode yang bertujuan untuk menelusuri, menilai, dan merangkum secara menyeluruh seluruh temuan penelitian yang relevan dengan topik, fenomena, atau pertanyaan riset tertentu. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan jawaban yang utuh dan objektif terhadap rumusan masalah, melalui tahapan yang sistematis, terencana, dan transparan. Dengan menggunakan SLR, penelitian ini berupaya menyajikan sintesis literatur yang valid dan mendalam guna memperkuat pemahaman terhadap topik yang dikaji (Siswanto, 2010).



Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji teknik konseling *Storytelling* pada anak berkebutuhan khusus, dengan tujuan agar data yang dihasilkan bersifat menyeluruh dan tersusun secara sistematis, serta tetap fokus pada topik utama tanpa menyimpang ke luar konteks. Pendekatan ini juga bertujuan meminimalkan potensi bias dalam penyajian data serta memastikan keterkaitannya dengan isu yang dibahas. Selain itu, pemilihan metode SLR dalam artikel ini juga dimaksudkan untuk menghemat waktu penelitian, karena mengandalkan analisis dari studi-studi terdahulu tanpa perlu melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Analisis data dalam studi literatur mengenai teknik konseling *Storytelling* untuk anak berkebutuhan khusus usia dini dilakukan dengan menggunakan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Prosedur ini mencakup serangkaian langkah sistematis mulai dari identifikasi, seleksi, penilaian kelayakan, hingga tahap inklusi artikel yang relevan dengan fokus kajian (Ramamurthy et al., 2024). Proses tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi Studi
 - a. Sumber data berasal dari dua kategori utama, yaitu basis data ilmiah dan registri.
 - b. Dokumen duplikat atau yang tidak memenuhi kriteria awal akan dieliminasi sebelum tahap penyaringan.
2. Penyaringan
 - a. Menyeleksi artikel berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus topik penelitian.
 - b. Catatan yang tidak relevan akan dikeluarkan dari daftar untuk menjaga ketepatan hasil kajian.
3. Evaluasi Kelayakan
 - a. Menilai artikel berdasarkan kelayakan isi agar sesuai dengan kriteria inklusi.
 - b. Artikel yang tidak memenuhi kriteria akan dikecualikan berdasarkan alasan yang telah ditetapkan.
4. Inklusi
 - a. Artikel yang lolos dari proses seleksi akan dimasukkan dalam ulasan sistematis sebagai data utama yang dianalisis.

Dalam proses analisis data pada penelitian literatur mengenai teknik konseling *Storytelling* bagi anak berkebutuhan khusus, digunakan aplikasi Vosviewer sebagai alat bantu utama. Vosviewer merupakan perangkat lunak yang dikembangkan khusus untuk memetakan dan menganalisis hubungan dalam data bibliometrik (Azzahrawaani et al., 2023). Sumber data diperoleh dari database *Scopus*, dengan fokus pada publikasi yang relevan dengan topik teknik konseling *Storytelling* pada anak berkebutuhan khusus. Tahapan dimulai dengan mengimpor data bibliografis yang mencakup informasi seperti nama penulis, tahun publikasi, negara asal peneliti, dan kata kunci penting lainnya.

Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan Vosviewer untuk mengeksplorasi pola kolaborasi antar penulis, keterkaitan tema, dan tren penelitian yang berkembang. Hasil dari analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan bidang studi, mengidentifikasi tema utama, dan membuka peluang arah penelitian ke depan. Visualisasi yang dihasilkan berupa peta jaringan dan peta kepadatan, yang akan mempermudah pemahaman atas dinamika penelitian sebelumnya (Siswanto, 2010).

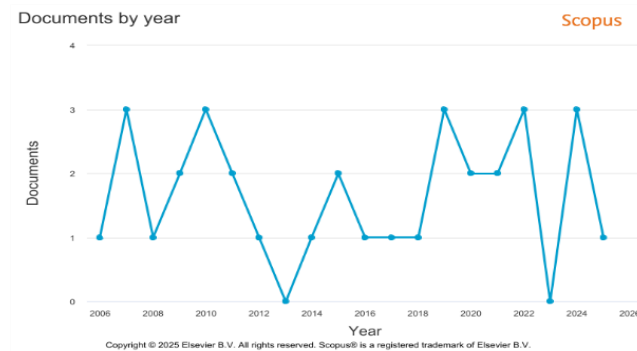
Hasil dan Pembahasan

Informasi yang dikumpulkan selaras dengan tujuan utama studi, yakni mengeksplorasi perkembangan kajian teknik konseling *Storytelling* untuk anak berkebutuhan khusus usia



dini di tingkat global. Hasil tersebut mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan tema utama penelitian ini, yaitu;

a. Tren Publikasi dalam Studi Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak berkebutuhan khusus usia dini



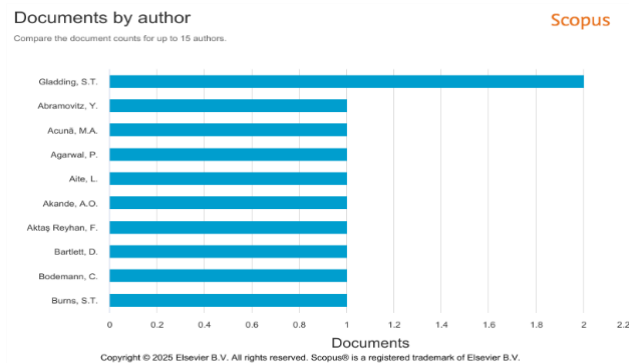
Gambar 1. Tren Publikasi dalam Studi Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini

Storytelling untuk anak berkebutuhan khusus dari tahun 2006 hingga 2025, terlihat adanya variasi jumlah publikasi yang cukup mencolok. Pada awalnya, tahun 2006 hanya mencatat satu publikasi. Lonjakan terjadi di tahun 2008 dengan tiga jurnal, mencerminkan ketertarikan awal terhadap topik ini. Namun, beberapa tahun setelahnya mengalami penurunan drastis, bahkan tahun 2012 tidak menghasilkan publikasi sama sekali. Ini mengindikasikan kurangnya perhatian terhadap teknik ini pada masa tertentu, ada kemungkinan karena fokus peneliti bergeser ke metode lain. Minat mulai tumbuh kembali pada 2014 dan 2015, diikuti tren yang lebih stabil selama 2016 hingga 2020. Peningkatan signifikan muncul lagi pada 2020 dan 2022 dengan tiga publikasi tiap tahunnya, menunjukkan adanya kebangkitan minat seiring kemajuan teknologi dan kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya konseling bagi anak berkebutuhan khusus usia dini.

Pada tahun 2023, terjadi penurunan signifikan dengan tidak adanya jurnal yang dipublikasikan terkait topik ini. Penurunan tersebut kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti pergeseran arah penelitian, keterbatasan dana, atau perubahan dalam prioritas akademik. Secara umum, tren publikasi ini memperlihatkan bahwa meskipun jumlah publikasi dalam bidang teknik konseling *Storytelling* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, topik ini menunjukkan pola yang bersifat siklus dan sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial serta perkembangan keilmuan pada periode tertentu.



b. Author dalam Studi Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini



Gambar 2. Author dalam Studi Teknik Konseling *Storytelling* Untuk Anak berkebutuhan khusus Usia Dini

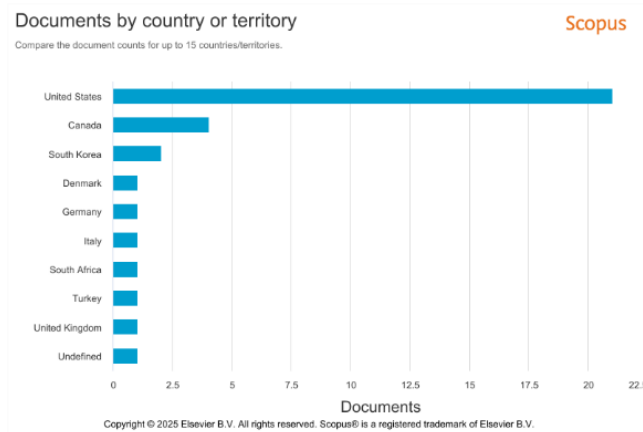
Gambar 2 menampilkan data dari platform *Scopus* yang memperlihatkan perbandingan jumlah publikasi berdasarkan nama penulis dalam kajian teknik konseling *Storytelling*. Dalam diagram batang tersebut, terlihat bahwa penulis dengan kontribusi jurnal terbanyak adalah Gladding, S.T., seperti yang tercantum pada karya Casares & Gladding (2020) dan Gladding & Wallace (2010). Jumlah publikasi Gladding hampir dua kali lipat lebih banyak dibandingkan penulis lainnya yang tercantum dalam grafik. Beberapa penulis lain yang juga memiliki kontribusi meskipun lebih sedikit namun tetap berarti antara lain Abramovitz Y. (Schnall et al., 2016), Acuna, M.A. (Acunã & Kataoka, 2017), Agarwal, P. (Keum et al., 2022), Aite, L. (Aite, 2007), dan Akande, A.O. (Akande & Long, 2024).

Berdasarkan daftar penulis yang terlibat, dapat disimpulkan bahwa kontribusi masing-masing penulis dalam bidang teknik konseling *Storytelling* cukup beragam, terutama dalam konteks penelitian literatur mengenai pendekatan ini bagi anak berkebutuhan khusus. Gladding, S.T. tercatat sebagai penulis dengan jumlah publikasi terbanyak, yang menunjukkan peran penting dan dominan dalam pengembangan teknik konseling *Storytelling*, khususnya sebagai metode intervensi yang mendukung anak berkebutuhan khusus usia dini (Gladding & Wallace, 2010).

Kontribusi penulis lain seperti Abramovitz, Y., dan Acuna, M.A. yang memiliki jumlah publikasi relatif tinggi, mengindikasikan bahwa mereka turut berperan dalam mengembangkan atau memperdalam kajian mengenai teknik konseling *Storytelling*. Sementara itu, penulis seperti Agarwal, P., Aite, L., dan Akande, A.O. meskipun memiliki jumlah publikasi yang lebih sedikit, tetap menunjukkan keterlibatan dalam topik ini, kemungkinan dengan menyoroti perspektif atau pendekatan yang berbeda dalam penerapan teknik konseling *Storytelling*.



c. Negara dalam Studi Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini



Gambar 3. Negara dalam Studi Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini

Gambar 3 menampilkan visualisasi data dari Scopus yang menunjukkan sebaran jumlah publikasi berdasarkan negara atau wilayah yang terlibat dalam penelitian mengenai teknik konseling *Storytelling*. Dari grafik tersebut, tampak bahwa Amerika Serikat menjadi negara dengan kontribusi terbesar, dengan lebih dari 20 publikasi. Dominasi ini mencerminkan tingginya perhatian terhadap pengembangan teknik konseling *Storytelling*, khususnya dalam membantu anak berkebutuhan khusus. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kemajuan fasilitas penelitian, tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya metode konseling inovatif, serta dukungan pendanaan yang memadai di negara tersebut.

Kanada menempati posisi kedua dalam kontribusi terhadap penelitian teknik konseling *Storytelling*, dengan jumlah publikasi yang cukup menonjol dibandingkan negara lain, meskipun masih berada jauh di bawah Amerika Serikat. Partisipasi aktif Kanada kemungkinan dipengaruhi oleh komitmennya terhadap pendidikan inklusif dan perhatian pada kesehatan mental.

Sementara itu, negara-negara seperti Korea Selatan, Denmark, Jerman, dan Italia tercatat memiliki publikasi dalam jumlah lebih sedikit, namun tetap menunjukkan peran dalam pengembangan teknik ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh proses adopsi yang masih bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Adapun Afrika Selatan, Turki, dan Inggris menunjukkan kontribusi yang lebih terbatas, namun grafik secara keseluruhan memperlihatkan bahwa minat terhadap teknik konseling *Storytelling* telah mulai menyebar secara global.

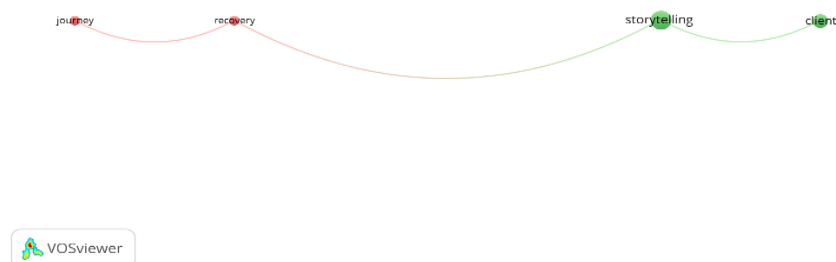
Kategori "Undefined" pada grafik mengindikasikan adanya sejumlah dokumen yang tidak mencantumkan asal negara secara jelas. Hal ini mencerminkan kendala dalam metadata publikasi, terutama pada karya yang melibatkan kolaborasi internasional tanpa mencantumkan afiliasi negara secara spesifik. Secara keseluruhan, jurnal-jurnal yang terpublikasi dalam bidang teknik konseling *Storytelling* didominasi oleh negara-negara maju, dengan Amerika Serikat sebagai kontributor utama, disusul oleh sejumlah negara lain dari berbagai wilayah. Visualisasi pada grafik gambar 3 menunjukkan peluang besar untuk mengembangkan penelitian ini secara lebih luas di tingkat global, guna memperkuat layanan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.



Tabel 1. Negara yang Terlibat dalam Studi Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini

Kategori	Deskripsi	Keterangan
Negara Maju	Negara-negara dengan infrastruktur penelitian yang kuat, seperti Amerika Serikat.	Kontributor utama dalam penerbitan jurnal teknik konseling <i>Storytelling</i> , dengan jumlah publikasi yang tinggi (>20 jurnal).
Negara Berkembang	Negara dari berbagai belahan dunia yang mulai menunjukkan minat dan kontribusi penelitian.	Kontribusi masih berkembang, dengan peningkatan minat seiring bertambahnya dukungan pendanaan dan kesadaran isu.
Undefined	Dokumen yang tidak mencantumkan asal negara secara jelas.	Menunjukkan tantangan dalam metadata publikasi, khususnya pada hasil kolaborasi internasional yang afiliasinya tidak konsisten.

d. Visualisasi *Network* Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini



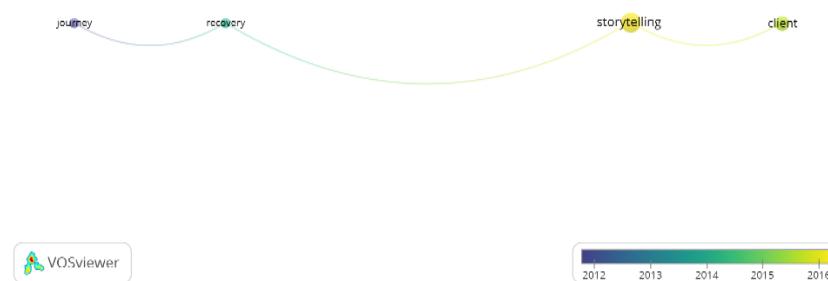
Gambar 4. Visualisasi *Network* Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini

Gambar tersebut merupakan hasil pemetaan kata kunci menggunakan perangkat lunak VOSviewer yang bersumber dari berbagai literatur tentang teknik konseling berbasis *Storytelling*. Visualisasi ini menggambarkan hubungan tematik antar kata kunci yang sering muncul secara bersamaan dalam dokumen-dokumen ilmiah. Kata "*Storytelling*" tampak menjadi pusat utama yang memiliki hubungan erat dengan kata "*client*", yang mencerminkan fokus teknik ini pada proses pemahaman terhadap pengalaman klien. Selain itu, kata "*recovery*" dan "*journey*" juga terhubung dalam satu jalur menuju "*Storytelling*", yang menunjukkan peran penting teknik ini dalam mendukung proses pemulihan emosional dan perjalanan psikologis individu. Perbedaan warna pada jaringan mencerminkan pengelompokan tema; misalnya, "*journey*" dan "*recovery*" berada dalam kelompok yang menggambarkan aspek internal, sedangkan "*Storytelling*" dan "*client*" berada dalam klaster yang menekankan aspek hubungan dalam proses konseling. Keseluruhan visualisasi ini menegaskan bahwa *Storytelling* tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian cerita, tetapi juga sebagai pendekatan konseling yang efektif dalam membangun refleksi diri serta memperkuat relasi konselor dan klien. Dalam kaitannya dengan anak berkebutuhan khusus usia dini, temuan ini mendukung penggunaan *Storytelling* sebagai metode yang



dapat membantu anak mengungkapkan emosi, memahami pengalaman, dan meningkatkan kemampuan komunikasi secara lebih personal.

e. Visualisasi *Overlay* Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini



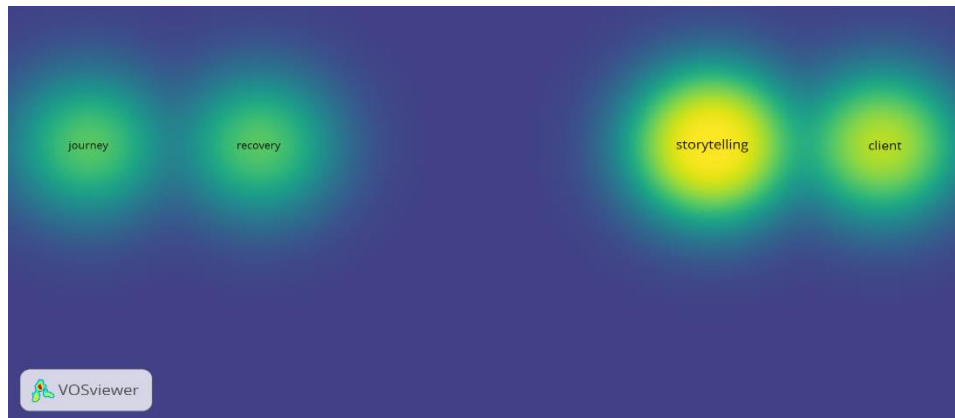
Gambar 5. Visualisasi *Overlay* Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini

Gambar *overlay visualization* ini memperlihatkan dinamika waktu kemunculan kata kunci yang berkaitan dengan teknik konseling *Storytelling*, berdasarkan hasil analisis menggunakan VOSviewer. Skema warna menggambarkan distribusi tahunan kemunculan kata-kata tersebut, dengan gradasi dari biru (menunjukkan tahun-tahun awal, seperti 2012) hingga kuning (menunjukkan tahun yang lebih baru, sekitar 2016). Kata "*journey*" tampak mendominasi pada periode awal, ditandai dengan warna biru tua. Sementara itu, kata "*recovery*" mulai muncul lebih intens di tahun-tahun pertengahan, sekitar 2013 hingga 2014, yang tergambar melalui warna hijau kebiruan. Kata "*Storytelling*" sendiri terlihat menonjol dalam warna kuning terang, menunjukkan bahwa konsep ini semakin banyak dibahas dalam penelitian terkini, terutama pada rentang tahun 2015 hingga 2016. Hal serupa juga tampak pada kata "*client*" yang berwarna kuning kehijauan, menunjukkan relevansi tinggi dalam konteks kontemporer.

Pemetaan ini mencerminkan adanya pergeseran fokus kajian dari aspek pemulihan dan proses perjalanan emosional, menuju penekanan pada penggunaan *Storytelling* sebagai pendekatan utama dalam proses konseling. Dalam konteks anak usia dini yang berkebutuhan khusus, tren ini menunjukkan bahwa teknik *Storytelling* semakin diakui sebagai metode efektif dalam membangun komunikasi terapeutik dan mendukung perkembangan emosional anak. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian sistematis terhadap teknik ini guna memperkuat dasar teoritis dan aplikatif dalam praktik konseling yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan anak.



f. Visualisasi *Density* Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini



Gambar 6. Visualisasi *Density* Teknik Konseling *Storytelling* untuk Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini

Gambar *density visualization* ini menggambarkan sebaran kepadatan kemunculan kata kunci dalam literatur yang membahas teknik konseling *Storytelling*, terutama yang relevan dengan anak berkebutuhan khusus usia dini. Dengan menggunakan skema warna, gambar ini menunjukkan tingkat frekuensi kemunculan kata kunci: warna kuning menunjukkan kemunculan yang sangat sering, hijau menunjukkan kemunculan yang moderat, dan biru menunjukkan frekuensi rendah.

Dalam visualisasi ini, kata "*Storytelling*" muncul paling menonjol di tengah dengan warna kuning terang, yang mengindikasikan bahwa konsep ini adalah topik utama dan paling banyak dibahas dalam literatur yang dianalisis. Hal ini menegaskan peran penting *Storytelling* sebagai pendekatan utama dalam konseling.

Kata "*client*", yang berada dekat dengan "*Storytelling*" dan berwarna kuning kehijauan, juga menunjukkan dominasi dalam literatur, menandakan bahwa perhatian terhadap klien terutama anak-anak dengan kebutuhan khusus juga memiliki bobot yang besar. Sementara itu, kata "*journey*" dan "*recovery*" berada di sisi kiri dengan warna hijau kebiruan, yang mengindikasikan kemunculan mereka cukup signifikan namun tidak sebanyak dua kata kunci utama sebelumnya. Ini menggambarkan bahwa meskipun penting, konsep perjalanan pribadi dan pemulihan emosional tidak sepopuler *Storytelling* dalam literatur yang dianalisis.

Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan bahwa dalam kajian konseling untuk anak berkebutuhan khusus, *Storytelling* merupakan tema yang sangat dominan, yang terkait erat dengan pendekatan yang berpusat pada klien dan memainkan peran penting dalam mendukung pemulihan emosional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teknik konseling *Storytelling* untuk anak berkebutuhan khusus usia dini mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam dua dekade terakhir. Perkembangan ini terlihat dari pola publikasi yang bersifat fluktuatif, di mana ketertarikan mulai muncul pada tahun 2006, kemudian mengalami pasang surut, dan kembali meningkat secara konsisten sejak tahun 2020. Meskipun terdapat beberapa tahun tanpa publikasi, pola ini mencerminkan dinamika dunia akademik yang dipengaruhi oleh



faktor-faktor eksternal seperti arah kebijakan riset, ketersediaan dana, hingga tantangan global yang memengaruhi fokus penelitian (Gladding & Wallace, 2010) (Casares & Gladding, 2020). Namun demikian, tren ini juga mengindikasikan bahwa topik konseling berbasis *Storytelling* tetap relevan dan menunjukkan potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dalam hal kontribusi peneliti, nama Gladding, S.T. muncul sebagai tokoh sentral yang memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan pendekatan ini, seperti terlihat dari jumlah publikasinya yang dominan. Selain itu, keterlibatan penulis dari berbagai negara, seperti Kanada, Korea Selatan, hingga Afrika Selatan, menunjukkan bahwa meskipun penelitian masih didominasi oleh negara-negara maju, minat terhadap teknik ini sudah mulai menyebar secara global. Hal ini membuka peluang besar untuk kolaborasi internasional dalam mengembangkan teknik konseling yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Casares & Gladding, 2020) (Ponce et al., 2024).

Analisis jaringan kata kunci menunjukkan bahwa istilah "*Storytelling*" memiliki posisi sentral dalam berbagai studi yang dianalisis. Keterkaitan yang erat dengan istilah seperti "*client*", "*recovery*", dan "*journey*" menggambarkan bahwa *Storytelling* tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian narasi, tetapi juga sebagai sarana konseling yang mampu mendukung proses refleksi, pemulihan emosional, dan pemahaman terhadap pengalaman pribadi. Dalam konteks anak berkebutuhan khusus usia dini, pendekatan ini menjadi semakin penting karena mampu menjembatani keterbatasan komunikasi verbal melalui metode yang lebih naratif dan empatik.

Selanjutnya, visualisasi *overlay* memperlihatkan adanya pergeseran fokus penelitian dari konsep pemulihan dan perjalanan emosional menuju penguatan peran *Storytelling* sebagai teknik konseling utama, terutama dalam publikasi yang lebih mutakhir. Perubahan ini mencerminkan perkembangan teori dan praktik konseling yang semakin mengutamakan pendekatan yang berpusat pada individu dan kontekstual (Hartati et al., 2021), (Dewi et al., 2023).

Visualisasi kepadatan kata kunci (*density*) mendukung temuan sebelumnya, dengan menunjukkan bahwa istilah "*Storytelling*" muncul paling dominan dan memiliki frekuensi tinggi dalam literatur yang ditinjau. Istilah lain seperti "*client*" juga mendapat sorotan, menunjukkan pentingnya perspektif klien dalam praktik konseling. Meskipun istilah "*journey*" dan "*recovery*" memiliki frekuensi yang lebih rendah, keberadaan mereka tetap relevan sebagai bagian dari kerangka pemulihan yang menyeluruh (Rahma Putri & Eliza, 2023).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa teknik konseling *Storytelling* memiliki relevansi yang tinggi dan potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas dalam layanan konseling bagi anak berkebutuhan khusus usia dini. Kajian sistematis ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk mendorong pengembangan lebih lanjut, baik dalam ranah penelitian maupun praktik konseling yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan anak (Karimah & Dewi, 2021).



Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian sistematis dan analisis bibliometrik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik konseling *Storytelling* merupakan pendekatan yang semakin berkembang dan relevan dalam mendukung proses konseling bagi anak berkebutuhan khusus usia dini. Meskipun tren publikasi mengalami fluktuasi, terdapat peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir yang mencerminkan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya metode konseling yang empatik dan berbasis narasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Amerika Serikat menjadi kontributor utama dalam publikasi, disusul oleh beberapa negara maju lainnya, meskipun minat global mulai terlihat di berbagai kawasan.

Analisis visualisasi kata kunci menunjukkan bahwa *Storytelling* memiliki keterkaitan erat dengan konsep seperti “client”, “journey”, dan “recovery”, yang mengindikasikan peran sentralnya dalam membangun proses reflektif, pemulihan emosional, dan hubungan terapeutik (Mariani et al., 2022). Pergeseran fokus penelitian dari pendekatan pemulihan menuju teknik berbasis cerita juga mencerminkan perubahan paradigma dalam praktik konseling anak. Dengan demikian, *Storytelling* tidak hanya diposisikan sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat intervensi psikososial yang efektif, terutama bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam ekspresi verbal (Zalukhu et al., 2023).

Saran

Mengingat bahwa penelitian ini hanya mengandalkan database Scopus sebagai sumber utama, maka disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan memanfaatkan basis data internasional lainnya seperti Web of Science dan Dimensions Scholars. Pendekatan ini akan membantu memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai perkembangan teknik konseling *Storytelling* untuk anak berkebutuhan khusus usia dini. Dengan melibatkan lebih banyak sumber literatur, analisis yang dihasilkan akan menjadi lebih beragam, menyeluruh, dan mencerminkan perspektif global yang lebih representatif.

Daftar Pustaka

- Acunã, M. A., & Kataoka, S. (2017). Family Communication Styles and Resilience among Adolescents. *Social Work (United States)*, 62(3), 261–269. <https://doi.org/10.1093/sw/swx017>
- Aite, L. (2007). Diagnosis communication of congenital abnormalities at birth: Parents narrate their “story.” *Quaderni ACP*, 14(3), 114–117.
- Akande, A. O., & Long, A. C. (2024). Using Narratives of Immigrant Clients to Confront Grief: Supporting Autonomy in Vocational Rehabilitation. *Journal of Applied Rehabilitation Counseling*, 55(1), 62–75. <https://doi.org/10.1891/JARC-2023-0012>
- AMELIA, L., & Faizatul Faridy. (2023). Desain Etnoparenting Berbasis Adat Alam Minangkabau untuk Character Build Anak Usia Dini di Era Digital. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 75–88. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2073>
- Azzahrawaani, Z., Riche Cynthia Johan, & Ardiansah. (2023). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Literasi Pada Lansia dengan Menggunakan VOSviewer. *BACA: Jurnal*



- Dokumentasi Dan Informasi*, 44(2), 125–140.
<https://doi.org/10.55981/baca.2023.1679>
- Casares, D. R., & Gladding, S. T. (2020). Using Comedy to Explore Racial-Ethnic Identity with Clients: A Narrative Approach. *Journal of Creativity in Mental Health*, 15(1), 69–80.
<https://doi.org/10.1080/15401383.2019.1635937>
- Dania Isnaeni Zahrah, Menila Wati Zalukhu, Nurul Zahratunnisa, Holifah, & Ira Restu Kurnia. (2024). Pentingnya Membangun Hubungan Antar Kualitas Pribadi Konselor Dan Kualitas Pribadi Konseling. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 121–128. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.187>
- Dewi, I. K., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story Telling dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5531–5538.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162>
- Gladding, S. T., & Wallace, M. J. D. (2010). The potency and power of counseling stories. *Journal of Creativity in Mental Health*, 5(1), 15–24.
<https://doi.org/10.1080/15401381003640569>
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86.
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10513>
- Karimah, F., & Dewi, A. C. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 321–336.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9239>
- Keum, B. T., Hearn, M., Agarwal, P., & Nguyen, M. (2022). Online digital storytelling video on promoting men's intentions to seek counselling for depression: The role of empathy. *International Journal of Social Psychiatry*, 68(7), 1363–1372.
<https://doi.org/10.1177/00207640211023532>
- Mariani, D., Nelisma, Y., & Fitriani, W. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Story-Telling Dalam Meningkatkan Empati Peserta Didik Di TKN2 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 569–575.
- Moneta, A., Mawardah, M., & Purnamasari, S. D. (2023). Membaca Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 819–828.
- Nufus, N. P., Filiani, R., & Dimiyati, Moch. (2016). PENGARUH TEKNIK STORYTELLING DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN EMOTIONAL LITERACY SISWA (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas III SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 66.
<https://doi.org/10.21009/insight.05110>
- Nurkhalizah, E., & Ferianto. (2023). Implementasi Storytelling dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TKIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 57–69.
- Ponce, J. E., Kwok, S., Moshe, R., & Emelianchik-Key, K. (2024). Mutual Storytelling, Cultural Humility, and Broaching: Bridging the Gap When Working with Culturally Diverse



- Older Adults. *Journal of Creativity in Mental Health*.
<https://doi.org/10.1080/15401383.2024.2432249>
- Rahma Putri, S., & Eliza, D. (2023). Pengaruh Storytelling terhadap Karakter Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 651–665.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.354>
- Ramamurthy, C., Zuo, P., Armstrong, G., & Andriessen, K. (2024). The impact of storytelling on building resilience in children: A systematic review. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 31(4), 525–542. <https://doi.org/10.1111/jpm.13008>
- Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiatmoko, J. (2021). Pengaruh Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>
- Sari, T., Mukti, D., Pendidikan, J., Biasa, L., Sari, T., & Mukti, D. (2019). *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS METODE STORY TELLING BERMEDIA AUDIO TERHADAP EFIKASI Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya METODE STORY TELLING BERMEDIA AUDIO TERHADAP EFIKASI DIRI ANAK TUNANETRA*. 1–17.
- Schnall, E., Eichenbaum, B., & Abramovitz, Y. (2016). Jewish Stories in Mental Health Counseling. *Journal of Creativity in Mental Health*, 11(1), 12–26.
<https://doi.org/10.1080/15401383.2015.1130667>
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Sutanto, N. H., Utami, E., & Rismayani, R. (2021). Systematic Literature Review untuk Identifikasi Metode Evaluasi Website Layanan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah IT CIDA*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.55635/jic.v7i1.133>
- Zalukhu, M. N. P., Astawan, I. G., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Pengaruh Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 165–172. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63385>